

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1
KRANJI PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
MUKHSINAH
NIM. 1522405104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mukhsinah
NIM : 1522405104
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Mukhsinah
NIM. 1522405104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO TIMUR

Yang disusun oleh: Mukhsinah NIM: 1522405104, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ali Muhdi, M.Si
NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqosyah; Skripsi
Sdr. Mukhsinah

Lamp. : -

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO TIMUR

MUKHSINAH
NIM. 1522405104

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam peningkatan keterampilan membaca intensif pada kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur tahun ajaran 2020/2021, meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Dan juga mendeskripsikan kendala dan hal-hal yang mendukung pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini termasuk dalam pembelajaran yang aktif, efektif dan terampil dalam proses pembelajaran, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri Kranji 1 Purwokerto Timur.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa wali kelas V dalam melaksanakan pembelajaran dikelas telah menerapkan 6 (enam) langkah utama model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada proses pembelajaran. Diantaranya (1) Guru membentuk kelompok secara heterogen (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai materi (3) Siswa saling bekerjasama membacakan dan menemukan ide pokok dan tanggapan (4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok (5) Guru membuat kesimpulan bersama (6) Penutup. Penerapan tersebut sudah diterapkan oleh guru kelas V sebagai model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih aktif dan terampil terutama membaca dalam materi pembelajaran. Penerapannya pun sudah sesuai dengan yang dituliskan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kata Kunci : Penerapan, Model CIRC, Pembelajaran Tematik.

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO TIMUR

MUKHSINAH
NIM. 1522405104

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRACT

This study aims to describe the steps of implementing the CIRC type cooperative learning model in improving intensive reading skills in class V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur in the 2020/2021 academic year, improving intensive reading skills through the CIRC type cooperative learning model in class V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto East. And also describes the obstacles and things that support the application of the CIRC type cooperative learning model.

Because the application of the CIRC type of cooperative learning model is included in active, effective and skilled learning in the learning process, the authors are interested in examining how the implementation of the cooperative integrated reading and composition (CIRC) model in thematic learning for class V at SD Negeri Kranji 1 Purwokerto Timur.

The type of research in this thesis is a qualitative descriptive field research which aims to describe the application of the cooperative integrated reading and composition (CIRC) model in thematic learning for class V at SD Negeri 1 Kranji, East Purwokerto. In collecting data, the author uses the method of observation, interviews, and documentation.

After conducting the research, it was found that the fifth grade homeroom teacher in carrying out classroom learning had implemented 6 (six) main steps of the CIRC type cooperative learning model in the learning process. These include (1) The teacher forms heterogeneous groups (2) The teacher provides discourse/clipping according to the material (3) Students work together to read and find main ideas and responses (4) Present/read the group results (5) The teacher makes joint conclusions (6) Closing. This application has been applied by the fifth grade teacher as an effective learning model so that students are more active and skilled, especially reading in learning materials. Its implementation is in accordance with what is written on the syllabus and lesson plan (RPP).

Keywords: Application, CIRC Model, Thematic Learning.

MOTTO

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan
mudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Bukhari dan Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“kapan Skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur”**.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa moral maupun materil. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

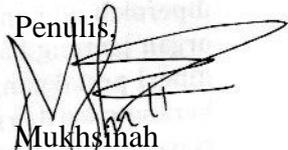
1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, saran, dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj, Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membimbing, mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Siti Marimah, S.Pd.Jas, Kepala SD Negeri 1 Kranji, yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ken Pradita CK, S.Pd., selaku guru kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Kranji, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Segenap siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Kranji, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Segenap dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Segenap Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Almarhum dan almarhumah bapak dan ibu yang membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Kakak-kakak dan semua keluargaku yang selalu mendukung dan mendoakanku khususnya Aprilita hajar dan Intan suprapтинingsih yang setia mendampingi penulis selama sidang.
17. Pak Shobrun yang sabar mengarahkan peneliti dalam hal akademik.
18. Sahabat-sahabat PGMI C angkatan 2015
19. Serta pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan ini.

Tak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. *Barakallahu lana mina dunya llal akhiroh. Aamiin.*

Purwokerto, 17 Mei 2020

Penulis,


Mukhsinah

NIM. 1522405104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Model Pembelajaran CIRC	13
1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC	13
2. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe CIRC	14
3. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran CIRC	16
4. Tujuan Model Pembelajaran CIRC	17
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC	18
B. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	21
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	22
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	24
4. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Tematik	25

5. Penerapan Pembelajaran Tematik	27
6. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penerapan Pembelajaran Tematik.....	29
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	30
C. Karakteristik Siswa Kelas V SD/MI.....	32
D. Penerapan <i>Cooperative Learning</i> tipe CIRC dalam Pembelajaran Tematik.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Seeting Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penerapan Model CIRC di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur	48
1. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran CIRC	49
2. Penerapan Model CIRC Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
C. Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam pancasila kita temukan nilai-nilai mendasar manusiawi yang kita junjung tinggi bersama. Maka selayaknya dalam pendidikan, peserta didik dibantu untuk mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan mengintegrasikannya dalam hidup pribadi maupun hidup sosialnya. Berkenaan dengan hakikat belajar siswa aktif dalam penyelenggaraan pengajaran, hanya dapat terlaksana jika kegiatan belajar dilakukan secara bebas tetapi terkendali, interaksi pendidik dan peserta didik mencerminkan hubungan manusiawi serta merangsang berpikir siswa, memanfaatkan berbagai sumber, kegiatan belajar yang dilakukan murid bervariasi. Memang tidak mudah untuk mewujudkan kegiatan seperti itu. Untuk ini pendidik (guru) perlu memahami penggunaan strategi mengajar yang tepat dan cara penyusunan satuan pengajaran yang menerapkan konsep cara siswa aktif.¹

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan, karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah kita hari ini masih cenderung bersifat teoritis dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya cenderung masih satu arah. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami

¹Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 40-43.

peserta didik sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah melalui Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) terutama untuk peserta didik kelas rendah.

Anak yang berada di kelas awal SD/MI adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang optimal. Perkembangan intelektual siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan berpikir siswa sudah mantap. Berdasarkan tahapan tersebut, siswa Sekolah Dasar kelas I-V memiliki tingkatan intelektual operasional konkret dan siswa kelas enam memiliki tingkatan operasional formal.²

Dalam kaitannya, guru berperan penting dalam proses pembelajaran langsung di kelas bersama siswa. Dengan begitu, guru harus pandai memancing keaktifan siswa. Berikut peran guru dalam proses pembelajaran:

1. Menimbulkan rasa keingintahuan dan minat siswa terhadap sebuah topik, membuat siswa sadar akan masalah.
2. Mengizinkan siswa untuk memutuskan masalah spesifik apa yang mereka ingin kaji dalam bidang itu.
3. Membantu siswa mengumpulkan data dan bekerja ke arah pemecahan masalah tersebut bagi siswanya.
4. Bertindak sebagai seorang guide ketika siswa-siswanya belajar sehingga guru dapat membantu setiap masalah penelitian tertentu atau setiap masalah yang berkaitan dengan interpretasi data yang belum dibahas.

²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-9.

5. Mendorong kelompok-kelompok mengembangkan teknik-teknik yang kreatif dalam berbagi pendapat tentang temuan-temuannya dengan orang lain.³

Salah satu cara dalam melakukan interaksi guru dan peserta didik dapat dibantu atau didukung dengan penggunaan model dalam pembelajaran. Model pembelajaran dalam hal ini diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁴ Dari pengertian tersebut, maka model pembelajaran memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika para guru mengajar dengan menyenangkan bagi peserta didik, maka peserta didik akan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga akan diharapkan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran penting sekali menjadikan peserta didik terus berpartisipasi, aktif dan tidak hanya diposisikan sebagai obyek saja.

Oleh karena itu, menerapkan model/metode pembelajaran yang tepat disetiap materi pembelajaran menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik dan juga Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu diantara sekolah yang berusaha melakukan itu adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah guna memberikan dorongan dan masukan bagi guru agar senantiasa menggunakan model/metode secara bervariasi dalam pembelajaran. Selain itu, menurut salah satu guru kelas di SD tersebut, beliau senantiasa berusaha menerapkan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan,

³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 42.

⁴B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

karena kesalahan dalam menerapkan model/metode dapat berpengaruh pada pemahaman materi peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud meneliti penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Disini penulis tertarik meneliti model *cooperative learning* tipe CIRC, dikarenakan model *cooperative learning* tipe CIRC cukup baik dan efektif dalam pembelajaran tematik, terutama dalam hal menekankan siswa untuk lebih terampil dalam hal membaca dan menulis. Dari model pembelajaran yang terdiri dari 65 model pembelajaran yang tertulis dalam buku Ngalimun, diantaranya ada model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang lebih mengutamakan siswa berperan aktif dalam berdiskusi di kelas. Tipe *Pair Checks* yang menerapkan pembelajaran kelompok dengan teman sebangku kemudian saling bertukar pertanyaan dan jawaban. Dan tipe *Demonstration* dimana siswa berkelompok dan mempresentasikan hasil kelompok tersebut dengan menampilkan atau memperagakan media.

Namun dari pengalaman dan penglihatan peneliti di lingkungan dan beberapa sekolah, disana guru masih memiliki kecenderungan monoton dalam mengajar dan menyampaikan materi, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran mengakibatkan banyaknya siswa yang cenderung pasif. Dan dari pengalaman peneliti sendiri saat melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dimana peneliti masih menemui beberapa siswa kelas V yang masih belum pandai dalam membaca dan menulis, sehingga peneliti merasa model pembelajaran tipe CIRC ini cocok digunakan sebagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis.

Dan pembelajaran dengan model atau tipe CIRC ini sendiri sudah dipraktikkan dan dikemas dengan pembelajaran yang baik dan kreatif oleh guru kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur dan hasilnya pun siswa lebih terampil, cakap dalam membaca dan menulis dalam setiap pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* (Pembelajaran berkelompok/

kerjasama) yaitu pengelompokan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁵ Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sendiri merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Yaitu dengan membentuk kelompok dimana guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, kemudian presentasi hasil dari kelompok tersebut.⁶ Dan CIRC juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memacu peserta didik bekerja sama dan aktif dalam membaca dan menulis satu sama lain untuk menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting.

Melalui hasil wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur, diperoleh informasi bahwa model *cooperative learning* tipe CIRC sudah beberapa kali digunakan dalam pembelajaran tematik. Penerapan *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik pun di kemas sangat kreatif dan variatif oleh guru adanya *pretest*, pemberian kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjadi ketua kelompok yang nantinya akan mempresentasikan hasil diskusi, memastikan semua anggota kelompok harus memahami jawabannya baik lisan maupun tulisan atau penjelasan dari antar anggota kelompok.⁷

Dengan ini peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur karena dalam proses pembelajarannya yang dikemas sedemikian rupa agar terkesan kreatif dan variatif supaya peserta didik dapat lebih aktif dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁵Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 23.

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model* hlm. 240.

⁷Wawancara dengan Ibu Ken selaku Guru Kelas V di SD N 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 05 Agustus 2019

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya model atau metode pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya metode yang variatif, keterlibatan langsung peserta didik dapat membuat peserta didik memahami dan aktif disetiap materi pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis akan memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah berikut:

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁸

Sedangkan model *cooperative learning* yaitu suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.⁹

Metode/model CIRC sendiri merupakan model pembelajaran membaca dan menulis paper. Model ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan. Dimana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan diberi tugas membaca secara terpisah, kemudian masing-masing anggota kelompok membagi bagian materi yang

⁸Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hlm 1598.

⁹Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 103.

dibaca. Ketika satu kelompok sedang menyajikan paper hasil membacanya, maka kelompok lain bertugas sebagai pendengar. Kelompok pendengar bertugas untuk menyimak, membuat prediksi akhir cerita, menanggapi cerita, dan melengkapi bagian yang masih kurang.¹⁰

Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menyusun rangkuman materi yang dibacanya dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC juga tepat untuk diterapkan sebagai metode atau model pembelajaran dikarenakan metode CIRC ini memiliki komposisi terpadu dalam membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹¹

Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang bermakna, dikarenakan siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya, penggabungan mata pelajaran satu dengan yang lainnya dan ditiadakannya batas-batas antara berbagai mata pelajaran yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih integral.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur?”

¹⁰Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

¹¹Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.176.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji purwokerto timur.

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran tematik, serta mampu menjadi inspirasi bagi sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) khususnya dalam pembelajaran tematik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa referensi untuk menunjang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat diantaranya:

1. Skripsi yang pertama berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN 1 Kota Banda Aceh” yang disusun oleh Zahratul Islami dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 1 Banda Aceh yang berjumlah 41 siswa.

Setelah dilakukan penelitian, aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,3 kategori cukup, dan siklus II meningkat 4,4 kategori baik. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 59,51 dan pada siklus II mendapat nilai 79,75 dan telah mencapai angka KKM. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC sangat cocok digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 1 Banda Aceh.¹² Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran CIRC, adapun perbedaannya adalah lokasi dan kelas, penulis meneliti di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur yaitu penerapan pembelajaran model CIRC dalam pembelajaran tematik kelas V, sedangkan Zahratul Islami meneliti penerapan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 1 Banda Aceh.

2. Skripsi yang kedua berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dawungan 1 Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009” disusun oleh Ririn Andriyani dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa dengan subjeknya siswa kelas V dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri 10 siswa putri dan 5 siswa putra. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran menulis ringkasan baik kualitas proses maupun hasil. Nilai rata-rata keaktifan siswa meningkat dari nilai siklus I yang sebesar 32 menjadi 53 pada siklus II dan 70 pada siklus III. Nilai sebesar 52,47 menjadi 63,13 pada siklus II dan 75 pada siklus III. Nilai ringkasan siswa juga meningkat dari nilai siklus I sebesar 58 menjadi 67,6 pada siklus II dan 78,27 pada siklus III dan telah mencapai batas nilai

¹² Zahratul Islami. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III 1 Kota Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4893/>. Diakses 21 Agustus 2020. Pukul 22.04.

ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 65.¹³ Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan model CIRC di kelas V tingkat Sekolah Dasar, adapun perbedaannya adalah lokasi dan pembelajaran yang difokuskan, penulis lebih difokuskan pada penerapan model CIRC dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur, sedangkan Ririn Andriyani penerapan model CIRC kelas V SD Negeri Dawungan 1 Sragen.

3. Skripsi yang ketiga berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SD Negeri Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” disusun oleh Ikha Rezeki Wulandari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata kelas *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,24 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 66. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan terhitung yaitu 4,163 lebih besar dibandingkan tabel (0,291). Nilai N-gain kelas kontrol 0,17 kategori rendah dan kelas eksperimen yaitu 0,45 kategori sedang.¹⁴ Simpulan penelitian adalah metode CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti terkait model CIRC tingkat Sekolah Dasar, namun perbedaannya adalah pada model CIRC yang diterapkan, lokasi serta kelas. Penulis meneliti penerapan model CIRC dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri

¹³ Ririn Andriyani. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dawungan 1 Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009*, <https://123dok.com/document/nzwnp7lz-penerapan-pembelajaran-cooperative-integrated-composition-meningkatkan-keterampilan-pelajaran.html>. Diakses 21 Agustus 2020. Pukul 22.10.

¹⁴ Ikha Rezeki Wulandari. 2017. *Pengaruh Metode CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SD Negeri Gugus Diponegoro Kabupaten Pati*, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/3120432>. Diakses 21 Agustus 2020. Pukul 22. 17.

1 Kranji Purwokerto Timur, sedangkan Ikha Rezeki Wulandari meneliti pengaruh model CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri Gugus Diponegoro Kabupaten Pati.

Dari ketiga penelitian yang dilakukan tersebut, sekilas memang tampak adanya persamaan dan perbedaan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, namun dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Dimana penerapan model CIRC ini dapat lebih mengaktifkan siswa dalam membaca dan menulis sehingga siswa dapat lebih terampil dalam pembelajaran pada suatu kelompok belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan, hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bagian isi dari skripsi yang meliputi pokok-pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menyajikan teori tentang konsep dasar *cooperative learning* tipe CIRC meliputi, pengertian *cooperative learning* tipe CIRC, langkah-langkah penerapan *cooperative learning* tipe CIRC, tujuan *cooperative learning* tipe CIRC dan kelebihan & kekurangan *cooperative learning* tipe CIRC. Konsep dasar pembelajaran tematik meliputi, pengertian pembelajaran tematik, ruang lingkup pembelajaran tematik, karakteristik

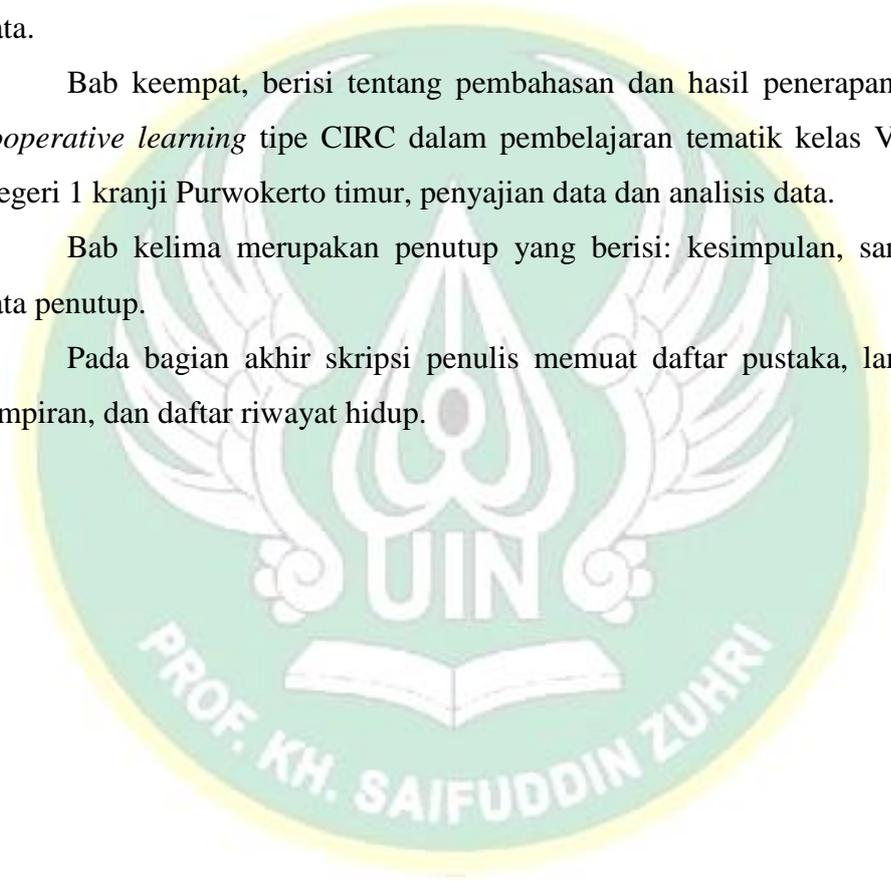
pembelajaran tematik, fungsi dan tujuan pembelajaran tematik, penerapan pembelajaran tematik, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran tematik, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik. Karakteristik siswa kelas V SD/MI. Serta Penerapan *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan dan hasil penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto timur, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi: kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi penulis memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative* atau kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.¹⁵

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Cooperative learning juga dapat diartikan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pengertian lain bahwa *cooperative learning* yaitu teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya *cooperative*

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 240.

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 203-204.

learning sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dari buku yang penulis kutip, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁷

2. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe CIRC

CIRC merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.¹⁸ Model pembelajaran *cooperative* tipe CIRC juga merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*hlm. 203.

¹⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 56.

secara kooperatif-kelompok. Yaitu dengan membentuk kelompok dimana guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, kemudian presentasi hasil dari kelompok tersebut.¹⁹

Model pembelajaran CIRC ini mirip dengan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) yaitu dimana pembelajaran ini merupakan kombinasi dari kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian-penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soal-soal tahap berikutnya. Namun, jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok. Sedangkan CIRC ini sesuai dengan namanya, model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis, dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis, dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan dalam kelompoknya.²⁰

Model CIRC ini dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka mengenai saling merespons kegiatan membaca mereka.

Model CIRC mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok CIRC

¹⁹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 240.

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*hlm. 404.

dibentuk secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan membaca siswa. Tiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa. Pengaturan ruangan tidak diatur secara klasikal, tetapi dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.

Adapun tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran CIRC, yaitu:

- a. Tahap I : Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok kerja/Tahap Orientasi
- b. Tahap II : Merencanakan kegiatan kelompok/Tahap organisasi
- c. Tahap III : Melaksanakan pembelajaran/Tahap Pengenalan
- d. Tahap IV : Mempersiapkan laporan akhir/Tahap Publikasi
- e. Tahap V : Menyajikan laporan akhir/Tahap Penguatan dan Refleksi
- f. Tahap VI : Evaluasi.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa dapat diketahui CIRC dalam suatu kelompok diskusi, saling membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan saling mengemukakan ide siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis, dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

3. Langkah-Langkah Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen (beragam). Kelompok ini dibentuk secara heterogen baik jenis kelamin, maupun kemampuan membaca siswa.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. Disini guru sudah menyiapkan bahan untuk diidentifikasi oleh siswa sesuai topik atau tema.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping tersebut dan ditulis pada lembar kertas yang sudah disiapkan.

²¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 115.

- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. Disinilah siswa ditekan untuk bisa membacakan hasil dari ide atau tanggapan yang sudah ditulis bersama kelompok terhadap wacana/kliping tersebut.
 - e. Guru membuat kesimpulan bersama. Guru menyimpulkan materi yang telah dikerjakan bersama kelompok, kemungkinan juga guru memperbaiki jika ada tanggapan atau jawaban yang kurang tepat atau siswa kurang lancar dalam membaca, menulis dan tata bahasa dari topik pembelajaran.
 - f. Penutup. Guru menyelesaikan pembelajaran dan menutup pembelajaran.²²
4. Tujuan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa-siswa yang ingin menonjol secara akademis. Beberapa pakar telah berusaha untuk mengubah norma ini melalui penggunaan pembelajaran kooperatif. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil kerja, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa

²² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm. 51.

kelompok bawah maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Dalam pembelajaran tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antaranggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antaranggota kelompok selama kegiatan.²³

Hal penting lainnya dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.²⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

Setiap model/metode pembelajaran tidak ada yang sempurna, karena setiap model/metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu peran pendidik penting dalam menyesuaikan metode mana yang sesuai untuk diterapkan dalam

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*hlm. 209-210.

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan*.....hlm. 120.

menyampaikan materi yang akan diajarkan. Berikut beberapa keunggulan dari pembelajaran kooperatif:

- a. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*rill*).
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Di samping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan pada pembelajaran kooperatif itu sendiri diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.²⁵

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*hlm. 247-249.

B. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, anak dengan pendidik.²⁶ Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Pengertian lain menyebutkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.²⁷ Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan, pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸

Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bagi siswa secara bermakna, dengan cara memadukan beberapa konsep/ materi pembelajaran menggunakan tema yang dipelajari secara holistik atau mengkaji berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi, yang mana pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk menggali dan menemukan prinsip ataupun konsep secara holistik dan bermakna, yang harus diperhatikan adalah pembelajaran tematik harus berpusat pada peserta didik menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu proses mengajar,

²⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm.15

²⁷Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*.(Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm.17

²⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*(Jakarta: Prenada Media, 2011)hlm.17

memberikan pengalaman langsung, luwes dan menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai minat dan kebutuhan siswa.²⁹

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberika pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.³⁰

Dari konsep tentang pembelajaran tematik tersebut dapat dipertegas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara materi mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih integral.³¹

2. Ruang Lingkup Kurikulum Pembelajaran Tematik di SD/MI

Kurikulum tematik untuk SD/MI memiliki ruang lingkup yang secara garis besar tidak berbeda dengan kurikulum-kurikulum lainnya yang selama ini telah diterapkan di sekolah-sekolah. Hanya saja, yang membedakan adalah metode dan penerapannya dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Ruang lingkup penerapan kurikulum pembelajaran tematik mencakup seluruh materi pelajaran serta muatan lokal dan pengembangan diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika

²⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)hlm.272-273

³⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*hlm. 254.

³¹Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*hlm. 52.

- d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- e. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
- i. Muatan Lokal (bahasa daerah, bahasa inggris)
- j. Pengembangan Diri (pramuka dan lain-lain)

Tetapi, seiring dengan adanya penerapan kurikulum tematik, maka munculah istilah 6 (enam) materi pelajaran berbasis tematik. Dengan kata lain semua materi pelajaran SD dipadatkan menjadi enam materi pelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- f. Seni Budaya

Kemudian empat materi pelajaran lainnya yang awalnya berdiri sendiri diintegrasikan dengan enam materi pelajaran lainnya. Keempat materi pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Muatan Lokal
- d. Pengembangan Diri

Pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran dalam kurikulum tematik akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Contoh sederhana, para peserta didik tidak perlu membawa banyak buku ketika pergi ke sekolah. Bahkan, melalui pendekatan kurikulum tematik, para peserta didik hanya perlu membawa

paling tidak dua atau tiga buku sesuai dengan tema yang dipilih pada minggu tersebut.³²

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.³³

d. Bersifat fleksibel

Bersifat fleksibel dalam makna ini yaitu guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar-mengajar, seperti saat menyampaikan materi pembelajaran guru harus mengaitkan bahan ajar dari satu bahan dengan bahan lainnya dan lingkungan peserta didik baik dari kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, pertemanan, lingkungan sekolah dan lainnya. Hal semacam itu sangat penting dilakukan karena pada dasarnya belajar juga dapat dimaknai sebagai

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* hlm. 260.

³³ Rusman, *Model-model Pembelajaran* hlm. 258-259

proses interaksi antara para peserta didik, mereka belajar dari hal yang konkret.³⁴

Sementara itu, karakteristik model pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Holistik. Dalam pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi. Suatu fenomena akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dengan banyak membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari.
- 3) Otentik. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya. Dengan banyak belajar sendiri, maka informasi yang diperoleh akan lebih otentik.
- 4) Aktif. Pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga terus menerus akan termotivasi untuk belajar.³⁵

4. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Tematik

a. Manfaat pembelajaran tematik

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

³⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 49

³⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*hlm. 64.

- 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana/alat, bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*),
- 5) Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.³⁶

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik merupakan saran yang akan dicapai oleh pendidik dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan. Kemudian tujuan pembelajaran sendiri dibagi menjadi dua yaitu tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum.³⁷ Secara umum tujuan dari pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Mudah memastikan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan bagian kompetensi muatan pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 3) Mengembangkan kompetensi berbasis lebih baik dengan mengaitkan berbagai macam pelajaran lain dengan pengalaman peserta didik.
- 4) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat disiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga pertemuan bahkan lebih dan pengayaan.

³⁶ Rusman, *Model-Model*.....hlm. 258.

³⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*.....hlm. 26.

- 5) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah niat budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan baik siswa maupun guru dalam memahami dan mengembangkan suatu tema atau materi tertentu.

5. Penerapan Pembelajaran Tematik

Setelah tahap perencanaan, dan guru telah memilih bidang kajian yang ditentukan, maka selanjutnya melakukan penerapan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan/penerapan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan pendahuluan berfungsi menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan diri agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap pendahuluan (sebagaimana pembelajaran pada umumnya) tetap diawali dengan salam, apersepsi, guru memberikan overview tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan. Pada tahap inti meliputi kegiatan pembelajaran yang telah tersusun dalam skenario pembelajaran tahap ini dapat dilakukan dengan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan, dan refleksi tentang pesan-pesan moral yang terkandung di dalam pembelajaran, serta *preview* pelajaran yang akan datang.³⁹

Berikut adalah tentang penjelasan masing-masing dari penerapan pembelajaran tematik:

a. Kegiatan Pendahuluan (\pm 25 menit)

Kegiatan awal atau pendahuluan (*intoduction*) pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa

³⁸Daryanto, *Wacana bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Jakarta: Gaya Media.2014), hlm. 87

³⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*hlm. 68.

pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat berkisar antara 10-30 menit.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya yaitu: (1) melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga pemahaman siswa menjadi utuh, (2) menginformasikan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui arah dan capaian yang akan diperoleh dalam kegiatan yang akan dilakukannya, (3) melakukan *pretest* atau kuis, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa.

b. Kegiatan Inti (sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan)

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistemis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru adalah memberitahukan tentang tema yang akan

dibahas dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa beserta garis-garis besar materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini perlu dilakukan agar siswa mengetahui semenjak awal kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diperolehnya setelah proses pembelajaran berakhir.

Kegiatan lainnya di awal kegiatan inti pembelajaran yaitu menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami siswa. Dalam tahapan ini guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema, topik, atau materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong siswa pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran tematik bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan.

c. Kegiatan Penutup (\pm 25 menit)

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilain hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya: (1) siswa menyimpulkan KBM di bawah arahan guru, (2) melaksanakan *post test* atau penilaian akhir, (3) melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, (4) menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, (5) menginformasikan topik atau tema yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang, (6) menutup kegiatan pembelajaran.⁴⁰

6. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penerapan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*hlm. 267-270.

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.⁴¹

Selain itu, ada tiga hal yang harus diperhatikan guru ketika menerapkan kurikulum tematik dalam kegiatan pembelajaran tematik: (1) pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa, (2) bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada, (3) pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah.⁴²

7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*.....hlm. 259.

⁴² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm. 96.

- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴³

Pembelajaran tematik memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.
- b. Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu/tematik ini sangat sulit dilaksanakan.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- d. Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* hlm. 257-258.

pencapaian target atau materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

- e. Aspek penilaian, pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.⁴⁴

C. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD/MI

Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran. Peserta didik merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik sebagai subjek yang mengalami dan merespons informasi dari pendidik dengan sikap dan aktivitas belajar.⁴⁵

Pada umumnya siswa Sekolah Dasar berumur 7-12 tahun. Berdasarkan buku yang peneliti kutip bahwa sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Yaitu tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini kemampuan skema kognitifnya terbatas. Lalu tahap operasional-konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah, serta mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, peserta didik sudah

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik* hlm 91-92

⁴⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif* hlm. 28.

mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Adapun tahap operasional-formal (11-15 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja. Perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif, baik secara simultan (serentak) maupun berurutan. Misalnya kapasitas merumuskan hipotesis dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas merumuskan hipotesis (anggapan dasar), peserta didik mampu berpikir untuk memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan besar yang relevan dengan lingkungan yang ia respons, sedangkan dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, peserta didik akan mampu mempelajari materi pelajaran yang abstrak, seperti agama, matematika, dan lainnya.⁴⁶

Pada anak usia Sekolah Dasar (7-11) berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) anak mulai berpikir secara operasional, (3) anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat.⁴⁷

Perkembangan intelektual siswa Sekolah Dasar pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) juga ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan berpikir siswa sudah mantap. Berdasarkan tahapan tersebut, siswa Sekolah Dasar kelas I-V memiliki tingkatan intelektual

⁴⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan*hlm. 237-238.

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*hlm. 251.

operasional konkret dan siswa kelas enam memiliki tingkatan operasional formal.⁴⁸

D. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe CIRC dalam Pembelajaran Tematik

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik. Antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Tujuan pembelajaran itu sendiri dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran juga bisa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.⁵⁰ Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran ini adalah tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.⁵¹

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis

⁴⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*.....hlm. 6-9.

⁴⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif* hlm. 18.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*hlm. 84.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*hlm. 66.

tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi siswa belajar.

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵²

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas guru dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁵³

Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: *pertama*, tugas profesi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Selain itu juga tugas guru memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. *Kedua*, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. *Ketiga* tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik (*tobe good citizenship*), turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN. Ketiga tugas ini jika dipandang dari segi siswa, maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa

⁵² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*hlm. 58.

⁵³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan*hlm. 153.

yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik komunikasi. Pengetahuan yang guru berikan kepada siswa harus mampu membuat siswa memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat siswa berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat.⁵⁴

Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi tidak utuh, terutama bagi peserta didik pada pendidikan dasar. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.⁵⁵ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Adapun model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam pembelajaran tematik salah satunya adalah *cooperative learning* tipe CIRC yaitu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran membaca, menulis, dan tata bahasa. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC yaitu:

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* hlm. 74.

⁵⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* hlm. 254.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.⁵⁶

Cooperative learning tipe CIRC dalam pembelajaran tematik dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan belajar bekerja sama dalam tim belajar sehingga model pembelajaran ini baik digunakan untuk membuat peserta didik lebih lancar dalam berbicara, menulis dan berkomunikasi di dalam proses pembelajaran tematik.

⁵⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan* hlm. 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁷

Penelitian kualitatif sendiri berhubungan erat dengan analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.⁵⁸

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Karena bersifat *understanding*, data penelitian kualitatif bersifat naturalistik, metodenya induktif dan *verstehen*, pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.⁵⁹

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁶⁰

Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Dalam artian lain yaitu cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian. Dua

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126

⁵⁹ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama cet-2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

pendapat tersebut mengandung makna bahwa analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.⁶¹

Dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto timur. Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif, dimana dalam penelitian deskriptif peneliti akan melakukan analisa hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur ini merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau kemendikbud kabupaten Banyumas. Sekolah ini berada di Jl. Adhyaksa No.80, 53116, Purwokerto Timur.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 10 Maret 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁶² Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur”.

⁶¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 43.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian dalam skripsi ini penulis menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, tahu mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶³

Subyek penelitian adalah sumber data utama mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun subyek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur yaitu ibu Siti Marimah, S.Pd.Jas merupakan *top leader* yang secara umum mempunyai tugas untuk memimpin dan mengelola secara keseluruhan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui kepala sekolah, peneliti akan mengetahui bagaimana guru menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik di kelas V.

b. Guru Kelas V

Guru merupakan pelaksana kebijakan kurikulum yang melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas V yaitu ibu Ken Pradita CK, S.Pd. Melalui beliau, penulis akan memperoleh data mengenai bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik karena beliau (Guru kelas V) menjadi subyek penelitian karena guru tersebut yang merancang dan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm 300.

melaksanakan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik.

c. Siswa Kelas V

Peserta didik adalah anggota masyarakat sekolah yang berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam bekerja sama dengan peserta didik lainnya melalui proses pendidikan. Melalui peserta, peneliti akan melakukan *crosscheck* data mengenai pemahaman yang diterima sesuai dengan strategi yang sedang diberlakukan.

Siswa SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur kelas V berjumlah 37 siswa. Melalui siswa peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁶⁴

Observasi sendiri dapat diartikan sebagai pengamatan dan secara pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian,

⁶⁴ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian*hlm. 167.

dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁶⁵

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk menggali data informasi mengenai proses penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur tentang bagaimana kesesuaian langkah-langkah dan tujuan, serta hal-hal yang mendorong dan penghambat pembelajaran tersebut melalui pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian lain-lain.⁶⁶

Mendefinisikan interview/wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jadi dengan dilakukannya wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁷

⁶⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*hlm. 186.

⁶⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian*hlm. 72.

Metode yang peneliti gunakan adalah metode wawancara. Dengan wawancara peneliti menanyakan berbagai masalah terkait penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik kelas V kepada guru kelas V. Mulai dari perencanaan pembelajaran, langkah-langkah, pelaksanaan, kelebihan kekurangan, tujuan, dan hasil atau dampak dari penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC ini terhadap siswa kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Wawancara ini menggunakan wawancara jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifehistories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁸

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.⁶⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti struktur organisasi sekolah, serta mengetahui keadaan sekolah, guru dan peserta didik. Selain itu juga memperoleh dokumentasi berupa

⁶⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian*hlm. 82.

⁶⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*hlm. 191.

foto, gambar tentang pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC pembelajaran tematik, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur di dalam kelas.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁷⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, makan

⁷⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian*hlm. 91.

pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.⁷¹

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁷²

2. Penyajian Data (Data Display)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷³ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Kemudian dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 338.

⁷² Sugiono, *Memahami Penelitian* hlm. 93.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 341.

grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁷⁴

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁵

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data.⁷⁶

Dalam penelitian ini mencari sumber data yang sama dengan teknik pengumpulan data, diantara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian*hlm. 95-96.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm. 345.

⁷⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian*hlm. 330.

Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.



BAB IV
PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Penyajian dan Analisis Data Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD N 1 Kranji Purwokerto Timur, peneliti dapat menyajikan data tersebut dalam bentuk teks deskriptif tentang bagaimana penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran tematik.

Penelitian ini mengenai penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran tematik, peneliti melihat langsung proses penerapan model CIRC pada pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tematik kelas V di SD N 1 Kranji Purwokerto Timur yang diampu oleh Ibu Ken Pradita CK. Pembelajaran tematik dilaksanakan selama 21 kali pertemuan dalam satu minggu yang tertera dalam jadwal pelajaran.

Jadwal Pelajaran kelas V SD N 1 Kranji Purwokerto Timur

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Upacara	Tematik	Matematika	Matematika	Pend. Agama	Olahraga
Matematika	Tematik	Matematika	Matematika	Pend. Agama	Olahraga
Matematika	Tematik	Tematik	Tematik	Pend. Agama	Olahraga
ISTIRAHAT					
Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Pend. Agama	Olahraga
Tematik	B Inggris	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
Tematik	B Inggris	Tematik	Tematik		
ISTIRAHAT					

Tematik	Tematik	B Jawa	BBMS		
Tematik	Tematik	B Jawa	BBMS		

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur. Dengan hal ini peneliti mencoba menggambarkan proses pembelajaran tematik pada kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur.

1. Tujuan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe CIRC

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku guru kelas V, menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning* tipe CIRC ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih terampil serta aktif didalam proses pembelajaran. Penerapan model CIRC ini guru terlebih dahulu membagi kelompok dan peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dan memaparkan hasil diskusinya terkait materi yang dibahas.

Guru kelas V Ibu Ken Pradita mengatakan pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis, membaca lalu mempresentasikan didepan guru dan teman-teman, serta dalam mengikuti pembelajaran peserta didik tidak hanya diam dan mendengarkan saja. Dan yang lebih penting, agar peserta didik dapat membantu temannya yang memang belum paham pada materi pembelajaran tersebut. Selain itu juga penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC ini, bertujuan supaya mengurangi kejenuhan dan rasa bosan pada diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dan tujuan dari *cooperative learning* tidak hanya mempelajari materinya saja, tetapi peserta didik juga mempelajari

keterampilan-keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah keterampilan bekerjasama dan kolaboratif.⁷⁷

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru kelas V dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil terkait materi pelajaran kepada peserta didik untuk lebih fokus dalam proses kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik.

Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen. Pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-6 peserta didik terbagi atas berbagai ras, suku, agama, rangking di kelasnya, kemampuannya dll.

Setelah itu, guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan menayangkan video sebagai gambaran materi yang akan dipelajari, lalu guru sedikit menjelaskan keterkaitan antara video dan bahan bacaan sesuai dengan materi tersebut.

Lalu, dalam kegiatan belajar dalam tim memastikan semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut jika ada anggota kelompok yang belum paham teman yang lain atau bimbingan dari guru sangat dibutuhkan.

Kemudian setiap kelompok diberi soal tentang materi tersebut dan pada saat mengerjakan setiap anggota diperkenankan untuk berdiskusi dan saling membantu temannya jika ada yang kesulitan. Lalu hasil diskusi tersebut dipresentasikan didepan kelas secara bergantian.

Yang terakhir, guru memberikan post test individual untuk mengetes sejauh mana siswa paham dan terampil dalam membaca dan memahami pada materi pelajaran tersebut.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

⁷⁸ Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 28 Januari 2020.

2. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik di kelas V

a. Materi Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan, Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran 1. (Bahasa Indonesia, IPS)

1) Tahap Perencanaan

Sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sehingga sebelum pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai dengan rencana, yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. Selain itu, guru menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Bahan dan media tersebut yakni teks bacaan kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia, video terkait kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia, kertas warna atau origami, soal dan lembar jawab yang digunakan untuk diskusi kelompok.

a) Kompetensi dan Indikator Pencapaian

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, adapun kompetensi dasar yang harus siswa capai dalam pembelajaran tematik yang mencakup materi pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Kompetensi dasar pada Bahasa Indonesia yaitu: Siswa mampu menggali dan memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa mengapa, dan bagaimana.

Sedangkan kompetensi dasar pada pelajaran IPS yaitu: siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia

dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.⁷⁹

b) Analisis Perencanaan

Analisis data selama di lapangan menggunakan teknik analisis, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*).

Berikut ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kranji purwokerto timur terkait dengan perencanaan penerapan model CIRC adalah sebagai berikut:

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning* tipe CIRC membuat RPP yang sudah dimodifikasi sebagai acuan, sehingga pembelajaran akan semakin terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu siswa dapat lebih aktif, terampil dan berpartisipasi dalam berkelompok. Karena dengan membuat RPP nantinya guru dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V Ibu Ken Pradita, sudah sesuai dengan materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana dengan membuat perencanaan dengan baik akan menghasilkan atau mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.⁸⁰ Dengan begitu perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V ibu Ken Pradita, sudah sesuai sebagaimana

⁷⁹Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 28 Januari 2020.

⁸⁰ Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 28 Januari 2020.

dengan tujuan pembelajaran model CIRC yang ditulis oleh Rusman dalam buku yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2013). Yaitu pentingnya tujuan pembelajaran dalam mengajarkan siswa bekerjasama dan kolaborasi. Dimana keterampilan kolaborasi ini tidak hanya mempelajari materi, tetapi keterampilan dalam diri siswa saat bermasyarakat secara budaya yang beraneka ragam (heterogen). Dan keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan ini berfungsi sebagai jalan pemererat hubungan, pekerjaan dan tugas, dengan mengembangkan komunikasi diantara kelompok untuk membagi tugas selama kegiatan berlangsung.⁸¹

Pada tahap perencanaan ini terdapat faktor pendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran tipe CIRC ini tercapai. Melalui wawancara dengan ibu Ken Pradita, beliau memaparkan yaitu dengan dibuatnya RPP sebagai acuan atau bahan rujukan, maka akan memudahkan guru saat proses pembelajaran, melalui RPP ini juga diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan juga sistematis. Adapun faktor penghambat dalam perencanaan ini yaitu tidak selalu perencanaan dengan RPP ini berjalan dengan baik, melihat dari situasi dan kondisi waktu yang memungkinkan atau tidak dan siswa yang dapat dikontrol atau justru sebaliknya.⁸²

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik materi tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada pembelajaran 1 kedatangan bangsa-bangsa Eropa

⁸¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 209-210.

⁸²Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

di Indonesia yang mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, IPS pada tanggal 28 Januari 2020, diperoleh rincian sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

(1) Tahap orientasi

Sebelum memulai pembelajaran, guru membukanya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik, dilanjutkan dengan guru memancing pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu tentang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.

b) Kegiatan inti

(1) Tahap organisasi

Guru memutar video mengenai kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia. Sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik untuk mendiskusikannya. Lalu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait bacaan yang sudah dibaca oleh peserta didik dibuku siswa. Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC guru membagi siswa menjadi 4-6 anggota per-kelompok secara heterogen.

Nama/No kelompok materi ke 1

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1.	1. Devana Bunga Q.A 2. Hasnabilla Adsya U 3. Laksmita Queen A 4. Amelia Riska Putri

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
2.	1. Amira Bilqis Kurniawan 2. Clessy De Paidi 3. Salwa Yumnaa Yuansyah 4. Kineta Annura Nusantara 5. Sabrina Anindya Henard
3.	1. Rifqy Adrianto 2. Rizkyansyah Dinova 3. Ihsan Dwipa N 4. Budi Pradhipta 5. Fakhri Endar K
4.	1. Nikita Putri C.A 2. Naura Indah W 3. Riska Nadila A 4. Elleanora Zetvia M
5.	1. Almira Mulia W 2. Hanifatul Hidayah 3. Tallent Putri 4. Syifa Aurora G
6.	1. Narendra Radhitya A 2. Danendra Andhika 3. Fakhri Brilliandika E 4. M. Faiq Winaghazi
7.	1. Adinda Salsabilla A.P 2. Arlyn Callista D 3. Jauza Davinia N

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
	4. Zhahira Aqila Q.W 5. Reza Almira I
8.	1. Afif Zain A 2. Azel Falih A 3. Fatkul Azra R 4. M. Yanuar Pradita 5. Radhitya Mahardika D 6. Silvio Attar S

(2) Tahap Pengenalan

Setelah peserta didik dibagi ke dalam kelompok, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini meliputi tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan dan dikuasai peserta didik. Lalu guru mengajak peserta didik untuk mengaitkan video yang telah diputar tersebut dengan bacaan yang ada di buku siswa. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan bacaan yang ada pada buku siswa. Lalu guru memfasilitasi peserta didik yang ingin menceritakan pengetahuannya tentang materi kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia tersebut dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut. Setelah peserta didik dibagi ke dalam kelompok, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini meliputi tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan dan dikuasai peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi tentang kedatangan bangsa-bangsa

Eropa di Indonesia. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan bacaan terkait kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia yang ada pada buku siswa. Lalu guru memfasilitasi peserta didik yang ingin menceritakan pengetahuannya tentang materi pelajaran tersebut dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain untuk bertanya yang berhubungan dengan materi kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia tersebut.

(3) Tahap Publikasi

Selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik mencermati teks bacaan tentang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dan membuat peta pikiran materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, dan mulai mengerjakan soal LKPD yang telah guru bagikan. Peserta didik mulai berdiskusi dan saling bertukar pikiran terkait jawaban soal, serta membantu anggota kelompok yang kurang memahami teks bacaan tersebut dengan membacakannya kembali. Anggota kelompok bergantian untuk menjawab soal tersebut secara bergilir, ada anggota kelompok yang menulis jawaban, membacakan jawaban dan membantu teman yang belum bisa menemukan jawaban. Setelah selesai, yaitu kurang lebih guru memberikan waktu 30 menit untuk menjawab soal. Kelompok yang paling cepat atau tepat waktu dalam menyelesaikan soal itulah kelompok yang pertama membacakan atau memaparkan hasil diskusinya didepan kelas, setiap kelompok mempresentasikan jawabannya dengan cara bergilir. Pertama-tama kelompok memberi salam, lalu memperkenalkan masing-masing anggota kelompok dan membacakan jawaban dari soal LKPD tersebut. Setelah selesai, kelompok mempertanyakan

jawaban apakah ada teman yang ingin bertanya atau tidak setelah itu salam penutup. Sampai dengan kelompok terakhir.

(4) Tahap Penguatan dan Refleksi

Guru dan teman kelas memberikan apresiasi berupa tepuk tangan setiap kali teman kelompok maju. Setelah itu guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa bersama-sama membenarkan jawaban apabila ada jawaban teman kelompok yang kurang tepat. Guru membagi lembar kerja berupa post test sebagai pedoman kerja individu dalam membuat peta pikiran materi kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia. Diharapkan peserta didik telah memahami apa yang telah dipelajari hari ini. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja peserta didik secara kelompok dan individual.

c) Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan penguatan pada materi tersebut. Peserta didik juga diberikan kesempatan berbicara atau bertanya untuk menambah wawasan peserta didik yang lain. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

d) Analisis Pelaksanaan

Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC hal ini dapat terlihat ketika peneliti sedang melakukan observasi dimana guru dalam melakukan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya dan hasilnya peserta

didik pun dapat berpartisipasi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Setelah RPP dibuat selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC dengan langkah-langkah tahap orientasi, tahap organisasi, tahap pengenalan, tahap publikasi, dan tahap penguatan dan refleksi. Langkah-langkah tersebut sesuai yang ada dalam buku yang berjudul *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, karya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2014). Adapun yang disebutkan langkah-langkah pembelajaran pada model CIRC sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang dengan heterogen (acak)
- (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan materi
- (3) Siswa saling bekerjasama membacakan dan menemukan ide pokok dan saling menanggapi
- (4) Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil kelompok
- (5) Guru membuat kesimpulan bersama
- (6) Penutup.⁸³

Melalui wawancara dengan ibu Ken Pradita, beliau mengungkapkan bahwa pada tahap pelaksanaan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantaranya: Apabila pelaksanaan pembelajaran model CIRC ini dapat berjalan dengan sistematis, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan siswa akan mendapatkan dampak yang baik dengan dilaksanakannya pembelajaran model CIRC ini (faktor pendukung). Adapun faktor penghambat pada tahap pelaksanaan, yaitu siswa yang terlalu aktif pada saat

⁸³ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 90.

pembelajaran berkelompok, mereka cenderung akan lebih dominan dan akan mengganggu teman yang lainnya, sehingga akan membuat keadaan kelas kurang kondusif.⁸⁴

3) Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok, walaupun hasil akhirnya adalah keterampilan dalam kecakapan membaca, mempresentasikan dan menulis antar individu dalam model *cooperative learning* tipe CIRC.

a) Analisis Evaluasi

Analisis pada evaluasi yang peneliti dapatkan yaitu penerapan model CIRC dalam pembelajaran tematik guru menggunakan soal tertulis secara individu, soal lisan dan tertulis secara kelompok. Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bisa dikuasai dengan cara mencoba bukan sekedar membaca ataupun mendengarkan penjelasan dari guru saja. Maka pemberian tugas yang beragam antara soal tertulis dengan praktek langsung sudah terbilang baik karena tugas tersebut masih pada porsinya, tidak terlalu banyak sehingga tidak membebani peserta didik. Evaluasi ini sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Majid (2014) dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Dimana disini dijelaskan bahwa penilaian pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, maksudnya menetapkan keberhasilan belajar peserta didik atau siswa, guru harus mampu memberikan teknik dan langkah pelaksanaan penilaian serta pengukuran yang komprehensif dan

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

juga dituntut untuk selalu berkoordinasi dengan guru lain apabila terdapat mata pelajaran yang diampu oleh guru lain.⁸⁵

Faktor pendukung dan penghambat pada evaluasi yaitu guru dapat mengerti dan mengetahui sejauh mana siswa paham dan terampil dalam materi pembelajaran, ini merupakan faktor pendukung. Dan untuk faktor penghambat sendiri tidak semua siswa akan langsung paham dan terampil, karena proses dengan penerapan dan evaluasi ini memerlukan waktu yang tidak sedikit.⁸⁶

Pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC pada tema 7 materi Peristiwa Dalam Kehidupan, Sub Tema 1, pembelajaran 1 yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPS dalam hasil diskusi kelompok banyak yang sudah paham tentang peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda, dan bisa menyelesaikan keterkaitan gambar dengan bacaan dengan baik dan benar. Dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam materi ini kemungkinan disebabkan oleh materi yang diberikan guru dan antusias dalam berdiskusi yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan model *cooperative learning* digunakan guru supaya terciptanya keaktifan dan interaksi peserta didik untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen.

- b. Materi Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan, Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran 2. (Bahasa Indonesia, IPS)
 - 1) Tahap Perencanaan

Sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sehingga

⁸⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92.

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

sebelum pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai dengan rencana, yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. Dengan RPP ini diharapkan pembelajaran akan semakin terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Adapun RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC dihalaman lampiran RPP yang telah dibuat ini merupakan RPP yang telah dimodifikasi dengan beracuan pada RPP ulang agar guru bisa lebih mengetahui strategi yang tepat diberikan kepada peserta didiknya, karena guru sudah mengetahui karakteristik peserta didiknya. Selain itu, guru menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Bahan dan media tersebut yakni teks bacaan peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda, video terkait peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda, kertas warna atau origami, soal dan lembar jawab yang digunakan untuk diskusi kelompok.

a) Kompetensi dan Indikator Pencapaian

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, adapun kompetensi dasar yang harus siswa capai dalam pembelajaran tematik yang mencakup materi pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Kompetensi dasar pada Bahasa Indonesia yaitu: Siswa mampu menggali dan memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa mengapa, dan bagaimana.

Sedangkan kompetensi dasar pada pelajaran IPS yaitu: siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia

dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.⁸⁷

b) Analisis Perencanaan

Analisis data selama di lapangan menggunakan teknik analisis, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*).

Berikut ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur terkait dengan perencanaan penerapan model CIRC adalah sebagai berikut:

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning* tipe CIRC membuat RPP yang sudah dimodifikasi sebagai acuan, sehingga pembelajaran akan semakin terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu agar siswa lebih aktif, terampil, dan berpartisipasi dalam berkelompok. Karena dengan membuat RPP nantinya guru dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V Ibu Ken Pradita, sudah sesuai dengan materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana dengan membuat perencanaan dengan baik akan menghasilkan atau mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.⁸⁸ Dengan begitu perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V ibu Ken Pradita, sudah sesuai sebagaimana

⁸⁷Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 29 Januari 2020.

⁸⁸ Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 29 Januari 2020.

dengan tujuan pembelajaran model CIRC yang ditulis oleh Rusman dalam buku yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2013). Yaitu pentingnya tujuan pembelajaran dalam mengajarkan siswa bekerjasama dan kolaborasi. Dimana keterampilan kolaborasi ini tidak hanya mempelajari materi, tetapi keterampilan dalam diri siswa saat bermasyarakat secara budaya yang beraneka ragam (heterogen). Dan keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan ini berfungsi sebagai jalan pemererat hubungan, pekerjaan dan tugas, dengan mengembangkan komunikasi diantara kelompok untuk membagi tugas selama kegiatan berlangsung.⁸⁹

Pada tahap perencanaan ini terdapat faktor pendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran tipe CIRC ini tercapai. Melalui wawancara dengan ibu Ken Pradita, beliau memaparkan yaitu dengan dibuatnya RPP sebagai acuan atau bahan rujukan, maka akan memudahkan guru saat proses pembelajaran, melalui RPP ini juga diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan juga sistematis. Adapun faktor penghambat dalam perencanaan ini yaitu tidak selalu perencanaan dengan RPP ini berjalan dengan baik, melihat dari situasi dan kondisi waktu yang memungkinkan atau tidak dan siswa yang dapat dikontrol atau justru sebaliknya.⁹⁰

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik materi tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa

⁸⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 209-210.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

Penjajahan pada pembelajaran 2 peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda yang mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, IPS pada tanggal 29 Januari 2020, diperoleh rincian sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

(1) Tahap orientasi

Sebelum memulai pembelajaran, guru membukanya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik, dilanjutkan dengan guru memancing pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu materi tentang peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda.

b) Kegiatan inti

(1) Tahap organisasi

Guru memutar video mengenai peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda. Sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik untuk mendiskusikannya. Lalu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait bacaan yang sudah dibaca oleh peserta didik dibuku siswa. Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC guru membagi siswa menjadi 4-6 anggota per-kelompok secara heterogen.

Nama/No kelompok materi ke 2

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1.	1. Devana Bunga Q.A 2. Hasnabilla Adsy U

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
	3. Laksmi Queen A 4. Amelia Riska Putri
2.	1. Amira Bilqis Kurniawan 2. Clessy De Paidi 3. Salwa Yumnaa Yuansyah 4. Kineta Annura Nusantara 5. Sabrina Anindya Henard
3.	1. Rifqy Adrianto 2. Rizkyansyah Dinova 3. Ihsan Dwipa N 4. Budi Pradhipta 5. Fakhri Endar K
4.	1. Nikita Putri C.A 2. Naura Indah W 3. Riska Nadila A 4. Elleanora Zetvia M
5.	1. Almira Mulia W 2. Hanifatul Hidayah 3. Tallent Putri 4. Syifa Aurora G
6.	1. Narendra Radhitya A 2. Danendra Andhika 3. Fakhri Brillandika E 4. M. Faiq Winaghazi
7.	1. Adinda Salsabilla A.P

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
	2. Arlyn Callista D 3. Jauza Davinia N 4. Zhahira Aqila Q.W 5. Reza Almira I
8.	1. Afif Zain A 2. Azel Falih A 3. Fatkul Azra R 4. M. Yanuar Pradita 5. Radhitya Mahardika D 6. Silvio Attar S

(2) Tahap Pengenalan

Setelah peserta didik dibagi ke dalam kelompok, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini meliputi tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan dan dikuasai peserta didik. Lalu guru mengajak peserta didik untuk mengaitkan video yang telah diputar tersebut dengan bacaan yang ada di buku siswa. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan bacaan yang ada pada buku siswa. Lalu guru memfasilitasi peserta didik yang ingin menceritakan pengetahuannya tentang materi peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda tersebut dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut. Setelah peserta didik dibagi ke dalam kelompok, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini meliputi tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan dan dikuasai peserta didik. Guru memulai

pembelajaran dengan memberikan materi tentang peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan bacaan terkait peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda yang ada pada buku siswa. Lalu guru memfasilitasi peserta didik yang ingin menceritakan pengetahuannya tentang materi pelajaran tersebut dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain untuk bertanya yang berhubungan dengan materi peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda tersebut.

(3) Tahap Publikasi

Selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik mencermati teks bacaan tentang peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda dan membuat peta pikiran materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan tentang peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda, dan mulai mengerjakan soal “Ayo Menulis” yang sudah ada pada buku siswa dan lembar kertas jawaban yang sudah peserta didik siapkan. Peserta didik mulai berdiskusi dan saling bertukar pikiran terkait jawaban soal, serta membantu anggota kelompok yang kurang memahami teks bacaan tersebut dengan membacakannya kembali. Anggota kelompok bergantian untuk menjawab soal tersebut secara bergilir, ada anggota kelompok yang menulis jawaban, membacakan jawaban dan membantu teman yang belum bisa menemukan jawaban. Setelah selesai, yaitu kurang lebih guru memberikan waktu 30 menit untuk menjawab soal. Kelompok yang paling cepat atau tepat waktu dalam menyelesaikan soal itulah kelompok yang pertama membacakan atau memaparkan hasil diskusinya didepan kelas, setiap kelompok mempresentasikan jawabannya

dengan cara bergilir. Pertama-tama kelompok memberi salam, lalu memperkenalkan masing-masing anggota kelompok dan membacakan jawaban dari soal “Ayo Menulis” tersebut. Setelah selesai, kelompok menanyakan jawaban apakah ada teman yang ingin bertanya atau tidak setelah itu salam penutup. Sampai dengan kelompok terakhir.

(4) Tahap Penguatan dan Refleksi

Guru dan teman kelas memberikan apresiasi berupa tepuk tangan setiap kali teman kelompok maju. Setelah itu guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa bersama-sama membenarkan jawaban apabila ada jawaban teman kelompok yang kurang tepat. Guru mengajak siswa untuk mengerjakan lembar kerja pada LKS berupa post test sebagai pedoman kerja individu dalam membuat peta pikiran materi peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda. Diharapkan peserta didik telah memahami apa yang telah dipelajari hari ini. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja peserta didik secara kelompok dan individual.

c) Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan pada materi tersebut. Peserta didik juga diberikan kesempatan berbicara atau bertanya untuk menambah wawasan peserta didik yang lain. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

d) Analisis Pelaksanaan

Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat,

yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC hal ini dapat terlihat ketika peneliti sedang melakukan observasi dimana guru dalam melakukan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya dan hasilnya peserta didik pun dapat berpartisipasi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Setelah RPP dibuat selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC dengan langkah-langkah tahap orientasi, tahap organisasi, tahap pengenalan, tahap publikasi, dan tahap penguatan dan refleksi. Langkah-langkah tersebut sesuai sebagaimana dinyatakan dalam buku Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012), dalam bukunya berjudul *Konsep Strategi Pembelajaran*. Berikut langkah-langkahnya:

- (1) Guru membagi kelompok terdiri dari 4 orang dengan cara beragam. Baik jenis kelamin maupun kemampuan membaca siswa
- (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai topik pembelajaran. Guru sudah menyiapkan bahan untuk diidentifikasi
- (3) Siswa diarahkan untuk bekerjasama saling membacakan dan memberikan tanggapan atas ide pokok, kemudian hasil ide pokok tersebut ditulis dalam lembar kertas yang sudah disiapkan
- (4) Membacakan dan mempresentasikan hasil kelompok
- (5) Guru memberikan kesimpulan bersama
- (6) Penutup.⁹¹

Melalui wawancara dengan ibu Ken Pradita, beliau mengungkapkan bahwa pada tahap pelaksanaan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantaranya: Apabila

⁹¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm. 51.

pelaksanaan pembelajaran model CIRC ini dapat berjalan dengan sistematis, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan siswa akan mendapatkan dampak yang baik dengan dilaksanakannya pembelajaran model CIRC ini (faktor pendukung). Adapun faktor penghambat pada tahap pelaksanaan, yaitu siswa yang terlalu aktif pada saat pembelajaran berkelompok, mereka cenderung akan lebih dominan dan akan mengganggu teman yang lainnya, sehingga akan membuat keadaan kelas kurang kondusif.⁹²

3) Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok, walaupun hasil akhirnya adalah keterampilan dalam kecakapan membaca, mempresentasikan dan menulis antar individu dalam model *cooperative learning* tipe CIRC.

a) Analisis Evaluasi

Analisis pada evaluasi yang peneliti dapatkan yaitu penerapan model CIRC dalam pembelajaran tematik guru menggunakan soal tertulis secara individu, soal lisan dan tertulis secara kelompok. Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bisa dikuasai dengan cara mencoba bukan sekedar membaca ataupun mendengarkan penjelasan dari guru saja. Maka pemberian tugas yang beragam antara soal tertulis dengan praktek langsung sudah terbilang baik karena tugas tersebut masih pada porsinya, tidak terlalu banyak sehingga tidak membebani peserta didik. Evaluasi ini sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Majid dalam

⁹²Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

bukunya yang berjudul *Pembelajaran Tematik Terpadu* (2014). Dimana disini dijelaskan bahwa penilaian pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, maksudnya menetapkan keberhasilan belajar peserta didik atau siswa, guru harus mampu memberikan teknik dan langkah pelaksanaan penilaian serta pengukuran yang komprehensif dan juga dituntut untuk selalu berkoordinasi dengan guru lain apabila terdapat mata pelajaran yang diampu oleh guru lain.⁹³

Faktor pendukung dan penghambat pada evaluasi yaitu guru dapat mengerti dan mengetahui sejauh mana siswa paham dan terampil dalam materi pembelajaran, ini merupakan faktor pendukung. Dan untuk faktor penghambat sendiri tidak semua siswa akan langsung paham dan terampil, karena proses dengan penerapan dan evaluasi ini memerlukan waktu yang tidak sedikit.⁹⁴

Pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC pada tema 7 materi Peristiwa Dalam Kehidupan, Sub Tema 1 , pembelajaran 2 yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPS dalam hasil diskusi kelompok banyak yang sudah paham tentang peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda, dan bisa menyelesaikan keterkaitan gambar dengan bacaan dengan baik dan benar. Dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam materi ini kemungkinan disebabkan oleh materi yang diberikan guru dan antusias dalam berdiskusi yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan model *cooperative learning* digunakan guru supaya

⁹³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92.

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

terciptanya keaktifan dan interaksi peserta didik untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen.

- c. Materi Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan, Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran 3. (Bahasa Indonesia, IPS)

1) Tahap Perencanaan

Sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sehingga sebelum pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai dengan rencana, yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. Dengan RPP ini diharapkan pembelajaran akan semakin terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Adapun RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC dihalaman lampiran RPP yang telah dibuat ini merupakan RPP yang telah dimodifikasi dengan beracuan pada RPP ulang agar guru bisa lebih mengetahui strategi yang tepat diberikan kepada peserta didiknya, karena guru sudah mengetahui karakteristik peserta didiknya. Selain itu, guru menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Bahan dan media tersebut yakni teks bacaan sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda, video terkait sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda, kertas warna atau origami, soal dan lembar jawab yang digunakan untuk diskusi kelompok.

a) Kompetensi dan Indikator Pencapaian

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, adapun kompetensi dasar yang harus siswa capai dalam pembelajaran tematik yang mencakup materi pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Kompetensi dasar pada Bahasa Indonesia yaitu: Siswa

mampu menggali dan memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa mengapa, dan bagaimana.

Sedangkan kompetensi dasar pada pelajaran IPS yaitu: siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.⁹⁵

b) Analisis Perencanaan

Analisis data selama di lapangan menggunakan teknik analisis, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*).

Berikut ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kranji purwokerto timur terkait dengan perencanaan penerapan model CIRC adalah sebagai berikut:

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning* tipe CIRC membuat RPP yang sudah dimodifikasi sebagai acuan, sehingga pembelajaran akan semakin terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu agar siswa lebih aktif, terampil, dan berpartisipasi dalam berkelompok. Karena dengan membuat RPP nantinya guru dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V Ibu Ken Pradita, sudah sesuai dengan materi dan Rencana

⁹⁵Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana dengan membuat perencanaan dengan baik akan menghasilkan atau mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.⁹⁶ Dengan begitu perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V ibu Ken Pradita, sudah sesuai sebagaimana dengan tujuan pembelajaran model CIRC yang ditulis oleh Rusman dalam buku yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2013). Yaitu pentingnya tujuan pembelajaran dalam mengajarkan siswa bekerjasama dan kolaborasi. Dimana keterampilan kolaborasi ini tidak hanya mempelajari materi, tetapi keterampilan dalam diri siswa saat bermasyarakat secara budaya yang beraneka ragam (heterogen). Dan keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan ini berfungsi sebagai jalan mempererat hubungan, pekerjaan dan tugas, dengan mengembangkan komunikasi diantara kelompok untuk membagi tugas selama kegiatan berlangsung.⁹⁷

Pada tahap perencanaan ini terdapat faktor pendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran tipe CIRC ini tercapai. Melalui wawancara dengan ibu Ken Pradita, beliau memaparkan yaitu dengan dibuatnya RPP sebagai acuan atau bahan rujukan, maka akan memudahkan guru saat proses pembelajaran, melalui RPP ini juga diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan juga sistematis. Adapun faktor penghambat dalam perencanaan ini yaitu tidak selalu perencanaan dengan RPP ini berjalan dengan baik, melihat dari

⁹⁶ Hasil Observasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

⁹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 209-210.

situasi dan kondisi waktu yang memungkinkan atau tidak dan siswa yang dapat dikontrol atau justru sebaliknya.⁹⁸

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran tematik materi tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada pembelajaran 3 sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda yang mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, IPS pada tanggal 30 Januari 2020, diperoleh rincian sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

(1) Tahap orientasi

Sebelum memulai pembelajaran, guru membukanya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik, dilanjutkan dengan guru memancing pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini, yaitu materi tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda.

b) Kegiatan inti

(1) Tahap organisasi

Guru memutar video mengenai sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda. Sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik untuk mendiskusikannya. Lalu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait bacaan yang sudah dibaca oleh peserta didik di buku siswa. Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC guru

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

membagi siswa menjadi 4-6 anggota per-kelompok secara heterogen.

Nama/No kelompok materi ke 3

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1.	1. Devana Bunga Q.A 2. Hasnabilla Adsya U 3. Laksmi Queen A 4. Amelia Riska Putri
2.	1. Amira Bilqis Kurniawan 2. Clessy De Paidi 3. Salwa Yumnaa Yuansyah 4. Kineta Annura Nusantara 5. Sabrina Anindya Henard
3.	1. Rifqy Adrianto 2. Rizkyansyah Dinova 3. Ihsan Dwipa N 4. Budi Pradhipta 5. Fakhri Endar K
4.	1. Nikita Putri C.A 2. Naura Indah W 3. Riska Nadila A 4. Elleanora Zetvia M
5.	1. Almira Mulia W 2. Hanifatul Hidayah 3. Tallent Putri 4. Syifa Aurora G

Nama/No Kelompok	Nama Anggota Kelompok
6.	1. Narendra Radhitya A 2. Danendra Andhika 3. Fakhri Brillandika E 4. M. Faiq Winaghazi
7.	1. Adinda Salsabilla A.P 2. Arlyn Callista D 3. Jauza Davinia N 4. Zhahira Aqila Q.W 5. Reza Almira I
8.	1. Afif Zain A 2. Azel Falih A 3. Fatkul Azra R 4. M. Yanuar Pradita 5. Radhitya Mahardika D 6. Silvio Attar S

(2) Tahap Pengenalan

Setelah peserta didik dibagi ke dalam kelompok, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini meliputi tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan dan dikuasai peserta didik. Lalu guru mengajak peserta didik untuk mengaitkan video yang telah diputar tersebut dengan bacaan yang ada di buku siswa. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan bacaan yang ada pada buku siswa. Lalu guru memfasilitasi peserta didik yang ingin menceritakan pengetahuannya tentang materi sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda tersebut

dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut. Setelah peserta didik dibagi ke dalam kelompok, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini meliputi tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan dan dikuasai peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan bacaan terkait sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda yang ada pada buku siswa. Lalu guru memfasilitasi peserta didik yang ingin menceritakan pengetahuannya tentang materi pelajaran tersebut dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain untuk bertanya yang berhubungan dengan materi peristiwa pada masa pemerintahan Inggris dan Belanda tersebut.

(3) Tahap Publikasi

Selanjutnya, guru memerintahkan peserta didik mencermati teks bacaan tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda dan membuat peta pikiran materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda, dan mulai mengerjakan soal “Ayo Menulis” yang sudah ada pada buku siswa dan menjawab pada lembar kertas yang sudah peserta didik siapkan. Peserta didik mulai berdiskusi dan saling bertukar pikiran terkait jawaban soal, serta membantu anggota kelompok yang kurang memahami teks bacaan tersebut dengan membacakannya kembali. Anggota kelompok bergantian untuk menjawab soal tersebut secara bergilir, ada anggota kelompok yang menulis jawaban, membacakan jawaban dan membantu teman yang belum

bisa menemukan jawaban. Setelah selesai, yaitu kurang lebih guru memberikan waktu 30 menit untuk menjawab soal. Kelompok yang paling cepat atau tepat waktu dalam menyelesaikan soal itulah kelompok yang pertama membacakan atau memaparkan hasil diskusinya didepan kelas, setiap kelompok mempresentasikan jawabannya dengan cara bergilir. Pertama-tama kelompok memberi salam, lalu memperkenalkan masing-masing anggota kelompok dan membacakan jawaban dari soal “Ayo Menulis” tersebut. Setelah selesai, kelompok menanyakan jawaban apakah ada teman yang ingin bertanya atau tidak setelah itu salam penutup. Sampai dengan kelompok terakhir.

(4) Tahap Penguatan dan Refleksi

Guru dan teman kelas memberikan apresiasi berupa tepuk tangan setiap kali teman kelompok maju. Setelah itu guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa bersama-sama membenarkan jawaban apabila ada jawaban teman kelompok yang kurang tepat. Guru mengajak siswa untuk mengerjakan lembar kerja pada LKS berupa post test sebagai pedoman kerja individu dalam membuat peta pikiran materi sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda. Diharapkan peserta didik telah memahami apa yang telah dipelajari hari ini. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja peserta didik secara kelompok dan individual.

c) Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan pada materi tersebut. Peserta didik juga diberikan kesempatan berbicara atau bertanya untuk menambah wawasan

peserta didik yang lain. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

d) Analisis Pelaksanaan

Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC hal ini dapat terlihat ketika peneliti sedang melakukan observasi dimana guru dalam melakukan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya dan hasilnya peserta didik pun dapat berpartisipasi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Setelah RPP dibuat selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC dengan langkah-langkah tahap orientasi, tahap organisasi, tahap pengenalan, tahap publikasi, dan tahap penguatan dan refleksi. Langkah-langkah tersebut sesuai sebagaimana dinyatakan dalam buku Ngalimun (2014), dalam bukunya berjudul *Strategi dan Model Pembelajaran*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan yaitu: membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana terkait materi bahan ajar, siswa bekerja sama dengan cara bergantian membacakan wacana dan memberikan tanggapan terkait ide yang diperoleh dan menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi atau penutup.⁹⁹

Melalui wawancara dengan ibu Ken Pradita, beliau mengungkapkan bahwa pada tahap pelaksanaan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantaranya: Apabila pelaksanaan pembelajaran model CIRC ini dapat berjalan

⁹⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 173.

dengan sistematis, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan siswa akan mendapatkan dampak yang baik dengan dilaksanakannya pembelajaran model CIRC ini (faktor pendukung). Adapun faktor penghambat pada tahap pelaksanaan, yaitu siswa yang terlalu aktif pada saat pembelajaran berkelompok, mereka cenderung akan lebih dominan dan akan mengganggu teman yang lainnya, sehingga akan membuat keadaan kelas kurang kondusif.¹⁰⁰

3) Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok, walaupun hasil akhirnya adalah keterampilan dalam kecakapan membaca, mempresentasikan dan menulis antar individu dalam model *cooperative learning* tipe CIRC.

a) Analisis Evaluasi

Analisis pada evaluasi yang peneliti dapatkan yaitu penerapan model CIRC dalam pembelajaran tematik guru menggunakan soal tertulis secara individu, soal lisan dan tertulis secara kelompok. Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bisa dikuasai dengan cara mencoba bukan sekedar membaca ataupun mendengarkan penjelasan dari guru saja. Maka pemberian tugas yang beragam antara soal tertulis dengan praktek langsung sudah terbilang baik karena tugas tersebut masih pada porsinya, tidak terlalu banyak sehingga tidak membebani peserta didik. Evaluasi ini sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Tematik Terpadu* (2014).

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

Dimana disini dijelaskan bahwa penilaian pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, maksudnya menetapkan keberhasilan belajar peserta didik atau siswa, guru harus mampu memberikan teknik dan langkah pelaksanaan penilaian serta pengukuran yang komprehensif dan juga dituntut untuk selalu berkoordinasi dengan guru lain apabila terdapat mata pelajaran yang diampu oleh guru lain.¹⁰¹

Faktor pendukung dan penghambat pada evaluasi yaitu guru dapat mengerti dan mengetahui sejauh mana siswa paham dan terampil dalam materi pembelajaran, ini merupakan faktor pendukung. Dan untuk faktor penghambat sendiri tidak semua siswa akan langsung paham dan terampil, karena proses dengan penerapan dan evaluasi ini memerlukan waktu yang tidak sedikit.¹⁰²

Pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC pada tema 7 materi Peristiwa Dalam Kehidupan, Sub Tema 1 , pembelajaran 3 yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPS dalam hasil diskusi kelompok banyak yang sudah paham tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda, dan bisa menyelesaikan keterkaitan gambar dengan bacaan dengan baik dan benar. Dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam materi ini kemungkinan disebabkan oleh materi yang diberikan guru dan antusias dalam berdiskusi yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan model *cooperative learning* digunakan guru supaya terciptanya keaktifan dan interaksi peserta didik untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen.

¹⁰¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92.

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Ken Pradita selaku Wali Kelas V SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur pada tanggal 30 Januari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur terdiri dari 6 (enam) langkah utama, yaitu :

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (beragam). Kelompok ini dibentuk secara heterogen baik jenis kelamin, maupun kemampuan membaca siswa.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. Disini guru sudah menyiapkan bahan untuk diidentifikasi oleh siswa sesuai topik atau tema.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping tersebut dan ditulis pada lembar kertas yang sudah disiapkan.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. Disinilah siswa ditekan untuk bisa membacakan hasil dari ide atau tanggapan yang sudah ditulis bersama kelompok terhadap wacana/kliping tersebut.
5. Guru membuat kesimpulan bersama. Guru menyimpulkan materi yang telah dikerjakan bersama kelompok, kemungkinan juga guru memperbaiki jika ada tanggapan atau jawaban yang kurang tepat atau siswa kurang lancar dalam membaca, menulis dan tata bahasa dari topik pembelajaran.
6. Penutup. Guru menyelesaikan pembelajaran dan menutup pembelajaran.

Pada kelas V guru lebih menekankan pada diskusi, sedangkan model *cooperative learning* tipe CIRC digunakan supaya terciptanya interaksi antar peserta didik untuk belajar bersama secara heterogen. Dapat dimungkinkan kelancaran penguasaan materi dikelas V ini lebih dipengaruhi oleh diskusi antar anggota kelompok pada pembelajaran tematik. Dan dimana setiap tahap pelaksanaannya merupakan bagian dari model *cooperative learning* tipe CIRC.

Oleh karena itu, pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, antusias dan terampil.

B. Saran-saran

Saran-saran yang peneliti berikan disini hanya sebagai sumbangan pikiran yang dapat untuk dipertimbangkan dari pihak SD Negeri 1 Kranji Purwokerto Timur khususnya guru Kelas V dalam pembelajaran tematik. Saran-saran tersebut adalah:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan
2. Keberhasilan yang telah tercapai dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti sarankan untuk dilakukannya uji keberhasilan pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna baik isi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, saran, kritik, dan bimbingan yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andriyani, Ririn. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dawungan 1 Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009*, <https://123dok.com/document/nzwnp7lz-penerapan-pembelajaran-cooperative-integrated-composition-meningkatkan-keterampilan-pelajaran.html>. Diakses 21 Agustus 2020. Pukul 22.10.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2014. *Wacana bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Jakarta: Gaya Media.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, Yogyakarta: Diva Press.
- Hamzah, B Uno dan Mohamad, Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B Uno. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islami, Zahratul. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III 1 Kota Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4893/>. Diakses 21 Agustus 2020. Pukul 22.04.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rezeki Wulandari, Ikha. 2017. *Pengaruh Metode CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SD Negeri Gugus Diponegoro Kabupaten Pati*, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/3120432>. Diakses 21 Agustus 2020. Pukul 22. 17.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salim, Peter, & Salim, Yenny. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: STAIN Press.
- Suprayogo, Imam, & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama cet-2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafril, & Zen, Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta: Prenada Media.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.